

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan bagi kehidupan setiap bangsa memiliki peranan yang penting dalam menopang kelangsungan pertumbuhan dan perkembangan bangsa menuju pencapaian cita-citanya. Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia, mulai seseorang berada dalam kandungan sampai beranjak dewasa dan kemudian tua. Dalam sejarah pertumbuhan masyarakat, pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi, sejalan dengan tuntutan kemajuan zaman dan kemajuan masyarakat.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.<sup>2</sup> Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan berfungsi untuk mempersiapkan seseorang agar mampu dan siap untuk terjun ke lingkungan masyarakat dengan baik.

---

<sup>1</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hal. 9

<sup>2</sup> Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), hal. 11

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu usaha yang ditujukan untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu dalam membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam dalam proses pendidikan melalui latihan-latihan kecerdasan, kejiwaan, keyakinan, kemauan, dan persamaan dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Bimbingan tersebut dilakukan secara sadar dan terus-menerus yang sesuai dengan fitrah dan kemampuan ajarannya baik secara individu maupun kelompok, sehingga manusia mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh.<sup>3</sup>

Definisi Pendidikan Agama Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri peserta didik melalui pertumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.<sup>4</sup> Tujuan dari pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi yang taat kepada Allah, selalu bertakwa kepada-Nya, dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat. Agar tercapainya tujuan pendidikan diperlukannya sesuatu motivasi dalam diri seseorang.

Pendidikan dan ilmu agama sendiri merupakan hal yang sangat penting untuk bekal mengarungi kehidupan. Dalil tentang pentingnya seseorang menuntut ilmu pendidikan Islam ini bisa dengan mudah kita temui dalam kitab suci Al-Quran. Dalam Al Quran dijelaskan bagaimana pentingnya pendidikan supaya kita tahu mana yang benar dan salah sehingga

---

<sup>3</sup> Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal. 9

<sup>4</sup> Bhukari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal 29.

hidup kita sesuai dengan syariat Nabi Muhammad SAW. Seperti dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 31 berikut yang menyatakan pentingnya pendidikan:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ

إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya : *Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"*<sup>5</sup>

Menurut Dr. Mohammad Fadil al-Jamaly (Guru Besar Pendidikan di Universitas Tunisia) bahwa Pendidikan Islam adalah :

Proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan dasar atau fitrah dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar).<sup>6</sup>

Uraian di atas menegaskan bahwa pendidikan Islam dapat memimpin manusia ke arah akhlak yang mulia dengan memberikan kesempatan keterbukaan terhadap pengaruh dari dunia luar dan perkembangan dari dalam manusia yang merupakan kemampuan dasar yang dilandasi oleh keimanan kepada Allah.

Salah satu pembelajaran yang berbasis Pendidikan Agama Islam adalah pembelajaran Akidah Akhlak. Akidah adalah keyakinan atau

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, (Tangerang: P.T Panca Cemerlang, 2014), hal. 6

<sup>6</sup> H.M. Djumransyah dan Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2007), hal. 17.

keimanan sedangkan Akhlak merupakan tingkah laku, budi pekerti atau tabi'at seseorang. Akidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting di antara mata pelajaran pendidikan agama Islam yang lainnya dalam menentukan kehidupan beragama dan perilaku seseorang, dimana di dalamnya diajarkan mengenai nilai-nilai dan norma adab dalam berperilaku dan juga mengenal hal-hal yang nantinya dapat meningkatkan keimanan seseorang sebagai umat muslim.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya belajar mengajar.<sup>7</sup> Hubungan timbal balik antara guru dan siswa diharapkan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan begitu proses mentransfer ilmu pengetahuan akan terlaksana dengan baik, artinya siswa lebih mampu memahami dan mengenal berbagai pengetahuan yang telah diterimanya.

Proses belajar mengajar melibatkan dua subyek utama yaitu siswa sebagai orang yang sedang belajar dan guru yang merupakan sosok yang mendidik, membimbing dan mengajar siswanya. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi siswa pada pendidikan anak baik pendidikan formal, dasar, dan pendidikan menengah. Dalam pendidikan,

---

<sup>7</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 1.

guru mempunyai tugas ganda, yaitu sebagai abdi Negara, guru dituntut melaksanakan tugas-tugas yang telah menjadi kebijakan pemerintah dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, dan sebagai abdi masyarakat, guru dituntut berperan aktif dalam mendidik masyarakat dari belenggu menuju masa depan yang gemilang.<sup>8</sup>

Manusia memiliki keinginan untuk mencapai tujuan hidup. Keinginan inilah yang menjadi suatu kebutuhan bagi manusia. Kebutuhan yang pertama adalah kebutuhan untuk meraih atau mendapatkan sesuatu. Manusia akan rela melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan mereka. Salah satu cara yang ditempuh dapat melalui belajar atau dengan bekerja. Seperti halnya peserta didik yang setiap hari melaksanakan pembelajaran di sekolah. Mereka memiliki impian dan cita-cita yang ingin diwujudkan, biasanya ini disebut dengan kebutuhan akan berprestasi. Dari sinilah peserta didik akan terdorong untuk belajar dengan giat, agar mereka dapat berprestasi dan memperoleh hasil yang terbaik.

Selanjutnya, kebutuhan untuk berkuasa yang merupakan keinginan seseorang untuk memiliki pengaruh, menjadi yang berpengaruh dan dapat mengendalikan individu lain. Individu yang memiliki keinginan untuk berkuasa akan lebih suka bertanggung jawab dan selalu berjuang demi pencapaian tujuan yang diinginkannya. Dorongan inilah yang membuat mereka akan selalu berpengaruh dalam setiap kondisi dan situasi tertentu. Kebutuhan yang terakhir adalah kebutuhan untuk memperoleh hubungan

---

<sup>8</sup> Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 51

sosial yang baik dalam lingkungan sekitar. Kebutuhan ini ditandai dengan memiliki rasa persahabatan yang tinggi serta menginginkan hubungan-hubungan baik dengan orang lain. Kebutuhan ini dirasa sangat penting karena dapat menjadikan individu yang mampu bersosialisasi yang baik di lingkungan masyarakat (manusia sebagai makhluk sosial). Hal ini sesuai dengan teori kebutuhan yang disampaikan oleh David McClelland.

Menurut David McClelland yang mengembangkan *achievement motivation theory*, menyatakan ada tiga tipe kebutuhan yang mendasari motivasi manusia, yaitu 1) *Need for Achievement* (N-Ach) kebutuhan untuk meraih atau mendapatkan sesuatu, 2) *Need for Power* (N-Pow) kebutuhan manusia untuk berkuasa, 3) *Need for Affiliation* (N-Affil) kebutuhan manusia untuk berada di suatu tempat, mengembangkan dan menjalin hubungan persahabatan.<sup>9</sup>

Setiap Orang akan memiliki tiga kebutuhan tersebut dan penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan yang ingin diwujudkan. Contohnya seseorang yang memiliki N-Ach yang tinggi akan lebih banyak menggunakan untuk melakukan negosiasi interpersonal. Selain itu, seseorang yang memiliki N-Pow yang tinggi akan lebih banyak digunakan untuk memotivasi tim kerja maupun lingkungan tempat kerjanya.

Kurangnya motivasi dalam diri seseorang dapat disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah rasa tidak puas terhadap hasil yang dicapainya selama ini. Biasanya hal ini berkaitan dengan pekerja yang

---

<sup>9</sup> Fatayati Fajrin, "Terori Motivasi McClelland dan Teori Kebutuhan Maslow" dalam [https://www.academia.edu/32309787/Teori\\_Motivasi\\_McClelland\\_dan\\_Teori\\_Kebutuhan\\_Maslow](https://www.academia.edu/32309787/Teori_Motivasi_McClelland_dan_Teori_Kebutuhan_Maslow) diakses pada tanggal 5 Oktober 2018, pukul 16.00

memiliki penghasilan kecil. Seseorang akan lebih giat apabila hasil yang diperolehnya dihargai dengan nilai tinggi. Selanjutnya lingkungan yang tidak nyaman dapat mempengaruhi kinerja seseorang. Lingkungan yang tidak nyaman, misalnya tidak ada ventilasi udara, ruang yang kotor, serta rekan yang tidak bersahabat dapat memengaruhi menurunnya semangat dan motivasi seseorang dalam beraktivitas. Kurangnya keterampilan yang dimiliki seseorang, hal ini dapat menyebabkan rasa tidak percaya diri. Ketidakpercayaan pada diri seseorang dapat menyebabkan rasa putus asa.

Manusia perlu memiliki motivasi dan semangat yang tinggi untuk melakukan suatu aktivitas agar hasil yang diperoleh bisa lebih baik. Begitu juga dengan siswa, rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti, siswa menganggap pelajaran tersebut tidak penting, pengaruh dari pengajar atau guru yang menyampaikan, metode pembelajaran yang disampaikan kurang menarik, lingkungan belajar yang tidak layak serta fasilitas atau prasarana pembelajaran yang kurang memadai.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lia Pradiniwati menyatakan bahwa

“Rendahnya motivasi belajar siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya a) kuantitas siswa dalam satu kelas yang melebihi kapasitas belajar membuat suara guru ketika menyampaikan materi tidak bisa didengar oleh seluruh siswa, b) sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk menyampaikan materi seperti kurangnya LCD, c) kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar agama. Siswa terdiri dari berbagai kalangan yang rata-rata belum tersentuh agama, salah satu faktornya adalah kurang adanya dukungan dari orang tua, serta d) Pendidikan Agama Islam tidak masuk dalam UNAS. Dengan tidak dimasukkannya mata pelajaran PAI sebagai nilai kelulusan,

siswa menganggap pelajaran Agama tidak terlalu penting dan hanya dianggap sebagai mata pelajaran tambahan. Karena siswa mempunyai pemahaman mereka mau melakukan sesuatu jika ada sebab akibat, dan berdampak pada sebuah nilai. Dengan Pemahaman tersebut, kesadaran siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat kurang, sehingga mereka kurang begitu antusias terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam”<sup>10</sup>

Penelitian lain yang dilakukan oleh Iftahul Mutohar juga menyatakan bahwa

“Kurangnya motivasi belajar siswa dapat disebabkan karena kurang maksimalnya anak dalam menangkap materi pelajaran dan faktor kemampuan individu siswa. Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda, dimana ada siswa yang mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan guru, namun juga ada siswa yang sulit menerima materi yang diberikan.”<sup>11</sup>

Motivasi belajar siswa dapat muncul dari dalam diri seseorang atau dari luar diri orang tersebut. Bagi siswa yang selalu memperhatikan materi pelajaran yang diberikan, bukanlah masalah bagi guru. Karena di dalam diri siswa tersebut ada motivasi, yaitu motivasi intrinsik. Siswa yang demikian biasanya dengan kesadaran sendiri memperhatikan penjelasan guru. Rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan. Berbagai gangguan yang ada disekitarnya, kurang dapat mempengaruhinya. Lain halnya dengan siswa yang tidak memiliki motivasi di dalam dirinya, maka motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak

---

<sup>10</sup> Lia Pradiniwati, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar PAI (Studi Kasus di SMK Sore Tulungagung)*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011), hal. 69

<sup>11</sup> Iftahul Mutohar, *Upaya Guru Al-Quran Hadist Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemberian Reward Di Kelas VII MTs Negeri Karangrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2015*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hal. 67

diperlukan. Disini tugas guru adalah membangkitkan motivasi siswa sehingga ia mau melakukan belajar.

Motivasi belajar perlu dilakukan pada semua jenjang pendidikan dan pada semua jenis mata pelajaran. Agar siswa memiliki semangat belajar yang semakin kokoh dan memiliki perilaku yang intensif ke arah pencapaian tujuan pembelajaran, maka berbagai upaya dapat dilakukan untuk memperkuat motivasi belajar siswa yang dapat dilakukan dengan memberikan arahan terhadap siswa dalam bentuk pemberian nasehat untuk tidak menganggap remeh pelajaran Pendidikan Agama Islam salah satunya mata pelajaran Akidah Akhlak. Selain itu, pemberian penghargaan terhadap siswa yang berprestasi atau menunjukkan hasil yang maksimal dalam belajar. Pemberian penghargaan dapat berupa hadiah atau kata-kata verbal/sanjungan terhadap siswa yang berprestasi. Dapat pula melalui penugasan karena dengan penugasan siswa mempunyai tanggung jawab untuk berusaha menjalankan tugasnya sebagai siswa.

Peran guru dalam menciptakan motivasi siswa tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan melainkan sebagai motivator yang baik bagi siswanya. Guru sebagai motivator harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta, sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar-mengajar.<sup>12</sup> Memberikan motivasi kepada siswa adalah peran guru ketika berada di lingkungan sekolah dan orang tua ketika berada di

---

<sup>12</sup> Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 145

lingkungan keluarga. Motivasi diberikan kepada siswa dalam berbagai macam cara, seperti memberikan *reward* atau *punishment*. Sehingga motivasi dapat dikatakan sebagai motor penggerak dalam mencapai tujuan belajar.<sup>13</sup>

Guru di SMP Islam Durenan Trenggalek dalam memberikan penguatan motivasi belajar mempunyai cara tersendiri dalam menggugah semangat belajar siswa di kelas. Salah satu hal unik dari guru mata pelajaran Akidah Akhlak adalah memberikan motivasi belajar dalam bentuk tagihan hafalan surat Yasin sebelum pelajaran itu dimulai serta memberikan hadiah dikemudian hari siapa saja yang mampu menghafal keseluruhan dari surat Yasin tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar usaha dan kemampuan siswa dalam menghafal ayat tersebut. Namun, tidak banyak siswa yang mau menyetor hafalan ayat tersebut. Kebanyakan siswa yang setor hafalan hanya siswa perempuan saja tetapi siswa yang laki-laki hanya diam. Dengan adanya kegiatan sebelum memulai pembelajaran semacam ini maka siswa akan merasa bertanggung jawab serta memberikan rasa disiplin terhadap siswa. Sehingga dalam proses belajar-mengajar siswa dapat berkonsentrasi dan semakin kokoh dorongan belajar siswa. (O/KBM-..3../15-10-2018)<sup>14</sup>

Motivasi belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu hal terpenting yang perlu diterapkan pada peserta didik dalam dunia pendidikan ini. Hal itu karena manusia perlu mengenal Tuhannya yang telah menciptakan alam semesta. Dalam membentuk keyakinan, seseorang

---

<sup>13</sup> Cholil dan Sugeng Kurniawan, *Psikologi Pendidikan; Telaah Teoritik dan Praktik*, (Surabaya: IAIN Sunan Amprel Press, 2011) hal. 54

<sup>14</sup> Lampiran 5, hal. 159.

memerlukan keadaan jiwa yang baik sehingga mampu mewujudkan perilaku yang baik. Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan mata pelajaran akidah akhlak selalu digabungkan dalam satu kesatuan.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang dipaparkan diatas, peneliti berusaha mengadakan penelitian terkait dengan motivasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran akidah akhlak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih mendalam tentang “Penguatan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di SMP Islam Durenan Trenggalek Tahun Ajaran 2018/2019”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dengan judul Penguatan Motivasi Belajar dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di SMP Islam Durenan Trenggalek Tahun Ajaran 2018/2019 adalah:

1. Bagaimana penguatan Motivasi belajar intrinsik siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di SMP Islam Durenan Trenggalek Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana penguatan motivasi belajar ekstrinsik siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di SMP Islam Durenan Trenggalek tahun ajaran 2018/2019?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang diajukan, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mendeskripsikan penguatan Motivasi belajar intrinsik siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di SMP Islam Durenan Trenggalek Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Untuk mendeskripsikan penguatan motivasi belajar ekstrinsik siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di SMP Islam Durenan Trenggalek tahun ajaran 2018/2019.

### **D. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalah-pahaman terkait dengan makna dari judul penelitian Penguatan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di SMP Islam Durenan Tahun Ajaran 2018/2019, maka penulis perlu memberikan penegasan makna terkait dengan beberapa istilah yang termaktub dalam judul penelitian tersebut, berikut ini penegasannya:

#### **1. Penegasan Konseptual**

##### **a. Penguatan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa penguatan adalah “proses, cara, perbuatan menguatkan atau

menguatkan”. Yang dimaksud dengan menguatkan adalah “menjadikan kuat, mengukuhkan, meneguhkan”.<sup>15</sup>

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.<sup>16</sup>

c. Penguatan Motivasi Belajar Belajar

Penguatan motivasi belajar adalah proses yang ditempuh oleh seseorang untuk memperkokoh dorongan belajar agar semakin kuat, sehingga siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan pembelajaran.<sup>17</sup>

d. Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah akhlak merupakan cabang dari Pendidikan Agama Islam yang terbentuk dalam satu kesatuan. Didalamnya memberikan pengajaran tentang Islam secara lebih mendalam. Pendidikan agam Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati

---

<sup>15</sup> Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 534.

<sup>16</sup> Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 75

<sup>17</sup> *Ibid*, hal. 75

tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>18</sup>

## **2. Penegasan Operasional**

Yang dimaksud dengan Penelitian yang berjudul Penguatan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak adalah proses yang ditempuh oleh seseorang untuk mengukuhkan dan meneguhkan dorongan belajar di lokasi penelitian yang dituju melalui wawancara mendalam dengan pihak-pihak sekolah terkait serta melalui observasi dan dokumentasi.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk kepentingan teoritis dan kepentingan praktis, yaitu sebagai berikut :

### **1. Kegunaan teoritis**

Hasil penelitian dapat menambah wawasan dan pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan motivasi belajar sebagai bagian dari proses pendidikan baik dalam pendidikan informal yaitu keluarga, lingkungan formal sekolah atau madrasah, maupun lingkungan non-formal masyarakat umum.

---

<sup>18</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal 130.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan penguatan motivasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran akidah akhlak.

### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas guna menguatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, guru dapat meningkatkan peran profesionalnya yang nantinya akan dapat memperkokoh motivasi belajar siswa sekaligus menjauhkan siswa dari rasa malas sehingga tujuan pendidikan akan tercapai secara maksimal.

### c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk terus semangat dalam mengikuti proses belajar dan meningkatkan kualitas belajar yang maksimal sehingga terciptanya kualitas lulusan yang unggul.

### d. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam menyusun penelitian selanjutnya yang relevan dan

inovatif dengan pendekatan dan paradigma yang baru atau berlainan.

## **F. Sitematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu

### 1. Bagian Awal

Bagian awal ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, serta halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, abstrak skripsi, daftar isi, daftar lampiran dan daftar tabel.

### 2. Bagian Inti

Bagian inti dari skripsi penelitian ini terdiri dari :

- a. BAB I Pendahuluan, terdiri dari : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- b. BAB II Kajian Pustaka, pada bab ini kajian pustaka memuat tentang Motivasi Belajar, Penguatan Motivasi Belajar, Akidah Akhlak, Hasil Penelitian Terdahulu/ Penelitian yang relevan, dan Paradigma Penelitian.
- c. BAB III Metode Penelitian, pada bab ini berisi pendekatan dan jenis/rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data

dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

- d. BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari deskripsi/paparan data dan temuan peneliti.
- e. BAB V Pembahasan dari hasil penelitian.
- f. BAB VI Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Fungsinya adalah sebagai sumbangan informasi yang teruji kebenaran penelitian yang dilakukan.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.